

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sesuatu yang harus diperhatikan oleh semua kalangan karena pendidikan itu sebagai sarana untuk mencapai berbagai ilmu pengetahuan dan meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan merupakan proses pengembangan kemampuan individu melalui upaya pembelajaran dan latihan. Pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap manusia karena melalui pendidikan, manusia bisa merubah sikap, prilaku dan juga mendewasakan diri atau dengan kata lain bisa merubah dirinya menjadi lebih baik dari sebelumnya. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kecerdasan, keterampilan, kemampuan berfikir dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, orang lain, masyarakat, bangsa dan negara.

Sesuai dengan pemaparan di atas, maka pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan dengan rencana untuk mengembangkan potensi diri. Dalam proses pendidikan di sekolah memiliki berbagai macam mata pelajaran, salah satunya mata pelajaran pendidikan jasmani. Pendidikan Jasmani adalah salah satu pendidikan yang mengarahkan kepada perkembangan keseluruhan aspek manusia. Pembelajaran pendidikan jasmani mengedepankan aktivitas fisik, namun tidak mengesampingkan nilai-nilai yang terkandung dalam aktivitas itu. Pada dasarnya pendidikan jasmani merupakan media untuk meraih tujuan yang bersifat internal ke dalam aktivitas itu. Menurut Juliantine dkk. (2012, hlm. 6) bahwa "Penjas merupakan alat pendidikan yang menggunakan aktivitas fisik dan olahraga sebagai media untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Penjas bukan hanya mengembangkan aspek fisik semata, melainkan juga mengembangkan aspek-aspek kognitif, emosi, mental, social, moral, dan estetika". Selanjutnya menurut Mahendra (2015, hlm 40) mengemukakan bahwa:

Pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan tentang dan melalui aktivitas jasmani, permainan dan olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan. Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penjas adalah media untuk mencapai tujuan pendidikan melalui aktivitas fisik dan olahraga,

selain itu dengan pendidikan jasmani dapat mengembangkan aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan).

Pendidikan jasmani merupakan bidang studi yang terdapat dalam kurikulum secara keseluruhan makadari itu pendidikan jasmani harus disampaikan kepada peserta didik agar meningkatkan mutu pembelajaran dan pengetahuan peserta didik itu sendiri. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah terdapat beberapa macam cabang olahraga salah satunya adalah permainan futsal yang termasuk dalam permainan bola besar. Futsal sebagai salah satu cabang olahraga yang sangat digemari di mukabumi ini, baik dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa, sampai kalangan orang tua, baik laki-laki maupun perempuan. Moore dkk. (2014, hlm. 108)

It is clear that futsal continues to grow as a sport. This growth has led to an increased demand for futsal related information, to allow people to better understand the sport and its qualities and intricacies. Particulararly, there is a desire for coaches, players, sport scientist and administrators to improve their depth of knowledge, to help them contribute to the development of the sport in their respective contries.

Pada penjelasan tersebut menyatakan bahwa olahraga futsal terus berkembang dan menarik perhatian banyak orang. Perkembangan ini menyebabkan banyaknya permintaan informasi tentang futsal untuk lebih memahami dan mendalami tentang olahraga tersebut, khususnya pelatih, pemain bahkan ilmuwan olahraga pun ingin meningkatkan pengetahuan mereka agar bisa berkontribusi pada pengembangan olahraga di negaranya masing-masing.

Dalam pembelajaran permainan futsal di sekolah, seorang siswa wajib dikatakan mencapai kompetensi dasar ketika siswa mampu bermain futsal dengan baik, mampu memahami makna dari permainan itu sendiri, dan sikap siswa dalam bermain. Pada saat pembelajaran berlangsung seorang guru harus bisa membuat siswa antusias dan juga senang sehingga pembelajaran tidak monoton dan tujuan-tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani diperlukan strategi belajar mengajar untuk memilih dan menetapkan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran, salah satunya adalah dengan gaya mengajar yang dimiliki seorang guru. Deborah Loewenberg Ball And Francesca M. Forzani (2009, hlm 497) “*Agreement is widespread that teachers are key to student learning, and efforts to improve*

teacher quality have proliferated". Pada penjelasan tersebut menyatakan bahwa guru itu adalah kunci untuk belajar siswa, keberhasilan siswa tergantung pada kualitas gurunya yaitu sendiri, maka dari itu perlunya upaya untuk meningkatkan kualitas guru. Jadi seorang guru harus pintar mengatur strategi belajar dengan kondisi, situasi yang ada dan tujuan pembelajaran karena tujuan pembelajaran itu bisa berbeda-beda. Gaya mengajar adalah cara yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran agar terciptanya proses belajar mengajar yang diharapkan. Pada proses pembelajaran di kelas hingga saat ini masih juga ditemukan pengajar yang memosisikan peserta didik sebagai objek belajar, bukan individu yang harus dikembangkan potensi yang dimilikinya. Hal ini dapat mematikan potensi dalam diri siswa. Dalam keadaan tersebut peserta didik hanya mendengarkan pidato dari guru sehingga mudah sekali peserta didik merasa bosan dengan materi yang diberikan dan akibatnya peserta didik tidak paham dengan apa yang disampaikan guru. Gaya mengajar menurut Juliantinedkk. (2012, hlm 38) mengemukakan bahwa "gaya mengajar berkaitan dengan pembuatan keputusan yang dilakukan guru baik sebelum, selama, maupun setelah proses pembelajaran. Pembuatan keputusan tersebut berdampak pada cara belajar siswa". Dari beberapa macam gaya mengajar salah satunya adalah gaya mengajar resiprokal.

Gaya mengajar resiprokal adalah cara mengajar seorang guru dengan menerapkan cara umpan balik, yaitu saling menilai antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Mosston and Ashworth (2008, hlm 116) "*The defining characteristics of the Reciprocal style are social interactions, reciprocation, receiving and giving immediate feedback (guided by specific criteria provided by the teacher)*". Pada penjelasan tersebut mengemukakan Karakteristik yang menentukan dari gaya resiprokal adalah interaksi sosial, timbal balik, menerima dan memberikan umpan balik langsung dan dipandu oleh kriteria yang disediakan oleh guru.

Bucher (1983, hlm 256) "*The reciprocal style of teaching provides for one student to serve as the performer and another student to serve as the evaluator who assesses the performance in light of criteria developed by the teacher*". Pada penjelasan tersebut menyatakan gaya mengajar resiprokal menyediakan timbal

balik antara siswa, yang pada pelaksanaannya siswa menjadi pemain atau pelaku dan ada juga yang menjadi pengamat yang menilai kinerja kriteria yang dikembangkan oleh guru. Menurut Permadi (2015, hlm 34) mengemukakan bahwa “gaya mengajar resiprokal adalah gaya mengajar yang menekankan tanggung jawab dan memberikan umpan balik bergeser dari guru keteman sebaya”.

Dari

pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar adalah pembuatan keputusan yang dilakukan oleh seorang guru dalam menyampaikan tujuan pembelajarannya supaya lebih efektif dan tidak membosankan,

salah satunya adalah dengan menggunakan gaya mengajar resiprokal yang pada pembelajarannya memberikan kebebasan pada siswa dan melakukan feedback atau timbal balik dari pembelajaran itu, sehingga siswa dapat berkreasi dan lebih aktif dalam pembelajaran karena siswa diberi tugas gerak dan juga memberikan nilai kepada teman sebayanya secara bergantian. Berkembangnya olahraga permainan futsal di sekolah melalui kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani, ditemukan permasalahan yang dihadapi yaitu meningkatkan hasil belajar dalam bermain futsal, selain itu kendala lain adalah kurangnya tingkat pengetahuan siswa mengenai kemampuan teknik dasar dalam permainan futsal, oleh karena itu perlunya upaya pembinaan dan pendidikan untuk mengembangkan potensi, bakat dan pengetahuan siswa secara optimal.

Dalam suatu pembelajaran yang diberikan kepada siswa, setiap pertemuan atau setiap akhir semester diberikan hasil belajar siswa yaitu nilai dari hasil dari mata pelajaran tersebut, termasuk mata pelajaran pendidikan jasmani. Nilai ini adalah sebagai evaluasi yang diberikan guru kepada siswa dan juga sebagai evaluasi keberhasilan guru dalam menyampaikan pembelajaran. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah hasil belajar atau nilai siswa dibagi ke dalam tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Maher (2004, hlm. 46)

Defines a learning outcomes 'as being something that students can do now that they could not do previously ... a change in a people as a result of a learning experience'. It has long been recognised that education and

training are concerned with bringing about change in individuals, and the use of learning outcomes to describe these changes is certainly not a new practice

Pada penjelasan tersebut menyatakan bahwa hasil pembelajaran menjadi sesuatu hal yang dapat dilakukan siswa sekarang dan tidak dapat dilakukan sebelumnya. Contohnya seorang siswa yang awalnya tidak bisa melakukan passing dalam permainan futsal setelah belajar dan latihan akhirnya siswa itu bisa melakukannya. Jadi bisa dikatakan bahwa hasil belajar itu perubahan pada orang sebagai hasil dari pengalaman belajar.

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah khususnya dalam pembelajaran futsal masih banyak guru yang menggunakan gaya mengajar konvensional, yang dalam pembelajarannya guru yang mendominasi proses belajar mengajar sehingga siswa kurang aktif dan juga kreatif karena siswa hanya menerima dan hanya mengikuti apa yang dikatakan guru, ini yang membuat siswa merasa takut apabila terjadi kesalahan di dalam pembelajaran sehingga ada beberapa siswa yang takut untuk bertanya ketika ada yang mereka tidak mengerti. Disinilah siswa merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran. Chung LI and Wai Keung KAM (2011, hlm 28) mengemukakan :

As a matter of fact, some local PE lessons have commonly been conducted by the teacher-centered pedagogy which emphasizes on class management, safety and instructional efficiency rather than students's learning. As the result, student's motivation, autonomy and being active in learning are hindered.

Pada penjelasan tersebut, bahwa telah banyak dilakukan pembelajaran pendidikan jasmani dan juga olahraga yang berpusat pada guru sehingga dalam pelaksanaannya motivasi dan semangat siswa rendah karena keterbatasan sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan hasil belajar pun kurang maksimal. Oleh karena itu, disinilah peran guru untuk membuat pembelajaran lebih menarik. guru harus bisa memilih gaya mengajar yang dapat membuat siswa aktif dan juga kreatif dalam proses pembelajaran agar siswa dapat bermain futsal dengan baik,

salah satunya dengan gaya mengajar resiprokal, karena gaya resiprokal memberikan kebebasan kepada siswa untuk membuat keputusan dan mengobservasi penampilan temannya serta memberikan umpan balik dalam proses pembelajarannya.

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik mengambil tema penelitian berkaitan dengan materi pembelajaran futsal, maka judul yang akan peneliti ambil adalah “Pengaruh Gaya Mengajar Resiprokal Terhadap Hasil Belajar Bermain Futsal”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Pemberian model, metode dan gaya mengajar yang kurang beragam dalam memberikan tugas gerak kepada siswa
2. Hasil belajar bermain futsal belum maksimal
3. Beragamnya kemampuan siswa sehingga diperlukan gaya mengajar yang tepat diberikan oleh guru terhadap siswa

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah, maka peneliti mencoba menjabarkan kembali permasalahan yang timbul sehingga peneliti merumuskan masalah penelitian ini ke dalam pertanyaan berikut: Apakah penerapan gaya mengajar resiprokal memberikan pengaruh terhadap hasil belajar keterampilan bermain futsal?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk Mengetahui apakah penerapan gaya mengajar resiprokal memberikan pengaruh terhadap hasil belajar keterampilan bermain dalam pembelajaran futsal?

1.5 Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis,

melalui hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan keilmuan pendidikan jasmani dan sebagai sumbangan pemikiran yang dapat mempercayakan harkat ilmiah yang berkaitan dengan mata pelajaran pendidikan jasmani.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Untuk meningkatkan kualitas mengajar dengan menggunakan atau memilih gaya mengajar yang tepat dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

b. Bagi Siswa

Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan atau tidak membosankan sehingga siswa aktif dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

c. Bagi Sekolah

Untuk meningkatkan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah supaya menjadi lebih baik

1.6 Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis membatasi ruang lingkup penelitian agar tidak terlalu luas dan lebih akurat dalam pelaksanaannya. Pembatasan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini memfokuskan pada pengaruh gaya mengajar resiprokal terhadap hasil belajar bermain futsal pada siswa
2. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah gaya mengajar resiprokal
3. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar bermain futsal
4. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Jampangkulon yang mengikuti ekstrakurikuler futsal.
5. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen yaitu menerapkan gaya mengajar resiprokal dengan guru sebagai fasilitator sedangkan siswa sebagai pengamat dan pelaku dalam pembelajaran.
6. Instrument penelitian dalam penelitian ini menggunakan tes keterampilan bermain futsal menggunakan instrumen GPAI (*Game Performance*

Assessment instrument)

1.7 Struktur Organisasi

Struktur penelitian ini berisikan urutan penulisan setiap bab dan bagian bab, dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan bab ini akan menguraikan latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan struktur organisasi skripsi.
2. BAB II Kajian Pustaka pada bab ini diuraikan teori-teori yang mendukung penelitian.
3. BAB III Metode Penelitian pada bab ini peneliti menjelaskan metodologi penelitian. Teknik pengumpulan data dan tahapan penelitian yang digunakan dalam penelitian yang penulis teliti.
4. BAB IV Temuan dan Pembahasan. Dalam Bab ini penulis menganalisis data yang di dapat tentang pengaruh gaya mengajar resiprokal terhadap hasil belajar bermain futsal.
5. BAB V Simpulan Implikasi dan Rekomendasi. Dalam bab ini penulis berusaha memberikan kesimpulan, Implementasi dan rekomendasi sebagai penutup dari hasil penelitian dan permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam skripsi